

Penggunaan Bahan Ajar Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Masa BDR Di Kelas 6 SD Negeri 120 Rejang Lebong

Mustolih

SD Negeri 120 Rejang Lebong
mustolihansasa@gmail.com

Abstrak: Pandemi covid 19 membuat pembelajaran di sekolah tidak dapat dilakukan secara tatap muka, pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh atau BDR (belajar dari rumah), oleh karenanya guru dituntut dapat membuat materi ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar, diantaranya dengan membuat bahan ajar dalam bentuk video. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bahan ajar video dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada masa BDR. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara via telepon dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% peserta didik memiliki akses terhadap smartphone/android baik milik sendiri maupun milik keluarga mereka (ibu/ayah/kakak). Video pembelajaran dibagikan ke grup WA dan peserta didik dapat mengaksesnya. Dari hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1 ketuntasan belajar mencapai 77% dan meningkat menjadi 94% pada siklus 2. Melihat hasil belajar tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa bahan ajar dalam bentuk video cukup efektif digunakan pada masa BDR akibat pandemi covid 19, sebagai alternatif menggantikan kehadiran guru secara visual.

Kata Kunci: Bahan Ajar, BDR, Video Pembelajaran.

Pendahuluan

Sejak muncul pandemi covid 19 kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan, bahkan untuk sekolah di wilayah orange dan merah tidak diperkenankan pembelajaran tatap muka, pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh, baik daring maupun luring atau disebut juga BDR (belajar dari rumah), hal ini merujuk pada Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru.

Berdasarkan surat edaran Bupati Rejang Lebong yang merupakan turunan dari surat edaran menteri di atas, Pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 SD negeri 120 Rejang Lebong, tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran tatap muka, pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (belajar dari rumah).

Ada dua pilihan metode dalam pembelajaran dari rumah yaitu pembelajaran daalam jaringan (daring/*online*) dan pembelajaran luring (luar jaringan/*offline*), keduanya mempersyaratkan tidak adanya kegiatan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran daring guru dapat menggunakan aplikasi seperti WA, google classroom, zoom dan lain-lain. Sementara dalam pembelajaran luring, biasanya berbentuk penugasan, peserta didik menemui guru disekolah untuk mengambil dan menyetor tugas yang diberikan guru dengan mematuhi protokol kesehatan.

Bahan ajar dalam bentuk video dapat menggantikan posisi guru ketika tidak dapat bertatap muka secara langsung. Peserta didik tetap dapat melihat guru secara visual dan mendapatkan materi pembelajaran yang dapat diputar ulang. Untuk pengembangan materi pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi melalui grup WA.

Kajian Teori

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹ Bahan ajar dapat dikategorikan menjadi bahan ajar audio, bahan ajar cetak, bahan ajar audio dan bahan ajar audio visul. Bahan ajar cetak dapat berbentuk buku, modul ajar, dan sebagainya, bahan ajar audio bisa berupa rekaman kaet, radio, sedangkan bahan ajr audio visual bisa dalam bentuk video.

Video Pembelajaran

Video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.² Menurut Arsyad "Bahan ajar dalam bentuk video memiliki fungsi fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris".³ Fungsi atensi yaitu video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan (1) video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran, (2) video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata, sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, (3) video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata , oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari efektivitas dari penggunaan video sebagai media untuk siswa jenjang sekolah dasar.⁴

Belajar Dari Rumah (BDR)

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari *rumah (work from home)* bagi guru.⁵ Belajar dari rumah dapat menggunakan berbagai metode, baik metode daring (dalam jaringan) maupun metode luring (luar jaringan). Metode daring dapat menggunakan berbagai media atau aplikasi seperti grup WA, zoom, googleclassroom, youtube dan perangkat aplikasi lainnya. Sedangkan pada metode daring biasanya lebih ke penugasan siswa dengan media antar jemput tugas.

Bahan ajar dalam bentuk video merupakan bahan ajar yang dapat digunakan dalam dua metode tersebut, daring dan luring. Dalam pembelajaran daring bahan ajar dalam bentuk video dapat dibagikan melalui aplikasi WA, GC, ataupun youtube dan guru membagikan link nya.

¹ Nurdyansyah, Nurdyansyah. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).h.41.

² Parlindungan, Doby Putro, Galang Pakarti Mahardika, and Dita Yulinar. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. (2020), h. 4.

³ Yuliazmi, Yuliazmi, Imelda Imelda, and Kukuh Harsanto Kukuh Harsanto. "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyediaan Presentasi Video Pengetahuan Sains Anak Usia Tk Melalui Media Website Youtube Pada Tk Al Anshary Kunciran Indah." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. Vol. 1. No. 1. (2018), h.30..

⁴ Hadi, Sofyan. "Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar." *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*. 2017.

⁵ Ifitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol 4.No 2 (2020), h. 71.

Sedakan pada pembelajaran luring bahan ajar video dapat dibagikan melalui bluetooth, copi ke vcd, sehingga bisa diputar di komputer, sartphone maupun vcd player.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁶

Marimba memberikan definisi pendidikan agama Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam”.⁷

Zakiah Dradajat mengartikan pendidikan agama Islam sebagai “suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.⁸

Definisi pendidikan agama Islam secara rinci terdapat dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai “usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al qur’an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman”.⁹

Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.¹⁰ Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Hasil belajar sering juga di sebut prestasi belajar, prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu dari kata *prestatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai baik itu dilakukan atau di kerjakan.¹¹

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

⁶ Syahrowiyah, Titin. "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Studia Didaktika* 10.02 (2016): 1-18.

⁷ Kamali, Kamali. "Pendidikan Agama Islam Dan Kebudayaan: Pendidikan." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 4.No 2,(2018), h. 75.

⁸ Sugiana, Aset. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.16.No 1 (2019), h. 21.

⁹ Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. "Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 13.No 1 (2016), h. 4.

¹⁰ Susianti, Oni Marlina, Akhmad Zaenul Ibad, and Umi Kulsum. "Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Tentang Akhlak Terpuji." *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, Vol. 1.No. 2 (2020), h. 157.

¹¹ Handayani, Sri Rida. "Peningkatan Prestasi Belajar Ips Materi Lingkungan Alam Dan Buatan Melalui Media Tiga Dimensi." *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol 1.No 1 (2018), h. 97

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun rencana kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber¹². Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih dalam¹³. Dalam hal ini peneliti menganalisis penggunaan bahan ajar video pada pembelajaran pendidikan agama Islam masa BDR di SD Negeri 120 Rejang Lebong

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara via telepon dan angket, angket yang dibagikan pada peserta didik kelas 6 SD Negeri 120 Rejang Lebong sejumlah 18 siswa.

Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data, di awal semester diketahui 100 % peserta didik dapat mengakses smartphone/android milik keluarga mereka, ayah, ibu ataupun kakak mereka. Oleh karena itu pembelajaran daring dapat dilakukan. 100 % dapat mengakses WA, 60 % mengakses Face book, 20 % dapat mengakses GC, dan hanya 40 % yang bisa searching content di youtube.

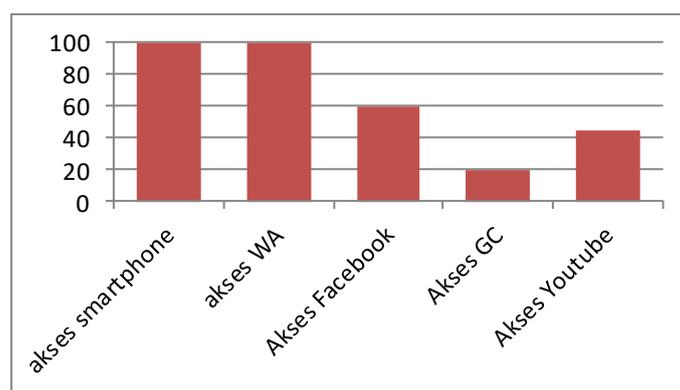


Diagram 1. Persentase Akses Peserta Didik Pada Jaringan

Berdasarkan pada diagram 1 di atas, peneliti memilih menggunakan WA grup dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ke-1, bahan ajar dalam bentuk video dibagikan lewat grup WA, kemudian dilanjutkan dengan diskusi sesuai jadwal yang disepakati dan penilaian melalui LKPD (lembar kerja peserta didik) yang dibagikan melalui grup WA. Setelah video pembelajaran dibagikan melalui grup WA, 100% peserta didik (18 orang) dapat mengakses video secara langsung, dengan rincian 72,2% peserta didik (13 orang) dapat mengakses sebelum jadwal pembelajaran sisanya sejumlah 27,8 % peserta didik (5 orang) mengalami penundaan (terlambat) mengakses video karena HP yang digunakan untuk belajar milik keluarganya dan sedang digunakan untuk keperluan yang lain. Sehingga baru dapat mengakses video bahan ajar ketika pembelajaran berlangsung, akibatnya peserta didik tersebut tidak aktif dalam kegiatan diskusi sebagaimana tergambar pada diagram 2 di bawah ini:

¹² Hidayah, Wahyu. "Peran konseling dalam meningkatkan kinerja karyawan." *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*. 2019.

¹³ Mashuri, Kahar. "Strategi Pembelajaran Daring Guru Sekolah Menengah Pertama Di Era Covid-19 Studi Pada Guru SMP Negeri I Bahorok Kabupaten Langkat." *Jurnal Berbasis Sosial*, Vol 1.No 2 (2020), h. 13.

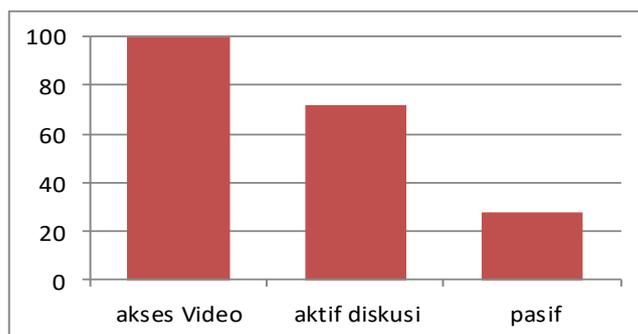


Diagram 2. Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran 1

Setelah pembelajaran berlangsung, hasil dari evaluasi belajar, 77% (14 peserta didik) mendapatkan nilai di atas SKBM (standar ketuntasan belajar minimal) dan 23% (4 peserta didik) masih di bawah SKBM dan membutuhkan pembelajaran tambahan (remedial).

Pada pembelajaran ke-2 setelah melakukan refleksi dan observasi diambil langkah perbaikan dengan membagikan video pembelajaran 1 hari sebelum kegiatan belajar yang dijadwalkan, dengan harapan ada waktu jeda 1 hari bagi peserta didik untuk mengakses video bahan ajar yang dibagikan hasilnya 100% peserta didik sudah mengakses video sebelum pembelajaran di mulai. Hasilnya, keaktifan peserta didik dalam mengikuti diskusi pembelajaran meningkat mencapai 88% (16 peserta didik) sebanyak 12% (2 orang peserta didik) tetap harus dimotivasi dalam pembelajaran.

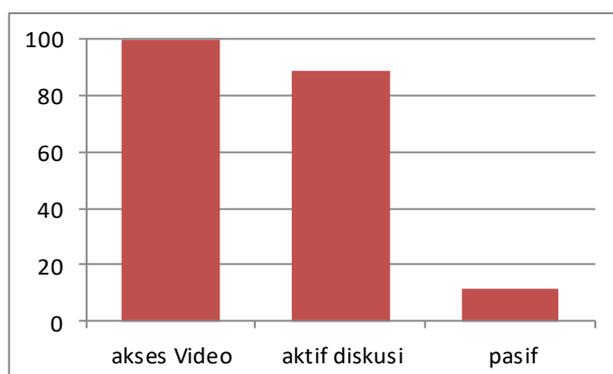


Diagram 3. Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran 2

Setelah pembelajaran ke-2 berlangsung, hasil dari evaluasi belajar, 94 % (17 peserta didik) mendapatkan nilai di atas SKBM (standar ketuntasan belajar minimal) dan 6 % (1 peserta didik) masih di bawah SKBM dan membutuhkan pembelajaran tambahan (remedial). Ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada diagram 4 berikut:

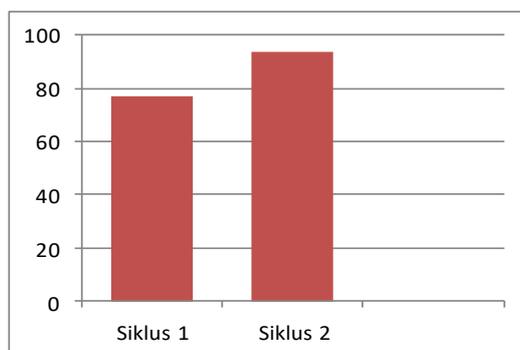


Diagram 4. Ketuntasan Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa 100% peserta didik memiliki akses terhadap smartphone/android baik milik sendiri maupun milik keluarga mereka (ibu/ayah/kakak). Video pembelajaran dibagikan ke grup WA dan peserta didik dapat mengaksesnya. .

Dari hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1 ketuntasan belajar mencapai 77% dan meningkat menjadi 94% pada siklus 2. Melihat hasil belajar tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa bahan ajar dalam bentuk video cukup efektif digunakan pada masa BDR akibat pandemi covid 19, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebagai alternatif menggantikan kehadiran guru secara visual.

Bibliografi

- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. (2016) "Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 13.No 1
- Hadi, Sofyan. 2017. "Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar." *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*.
- Handayani, Sri Rida. (2018) "Peningkatan Prestasi Belajar Ips Materi Lingkungan Alam Dan Buatan Melalui Media Tiga Dimensi." *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol 1.No 1
- Hidayah, Wahyu. (2019) ."Peran konseling dalam meningkatkan kinerja karyawan." *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty (2020). "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol 4.No 2
- Kamali, Kamali. ,(2018) "Pendidikan Agama Islam Dan Kebudayaan: Pendidikan." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 4.No 2
- Mashuri, Kahar. (2020) "Strategi Pembelajaran Daring Guru Sekolah Menengah Pertama Di Era Covid-19 Studi Pada Guru SMP Negeri I Bahorok Kabupaten Langkat." *Jurnal Berbasis Sosial*, Vol 1.No 2
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. (2018) "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
- Parlindungan, Doby Putro, dkk. (2020) "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1.
- Sugiana, Aset. (2019) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.16.No 1
- Susianti, Oni Marlina, dkk (2020). "Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Tentang Akhlak Terpuji." *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, Vol. 1.No. 2
- Syahrowiyah, Titin. (2016) "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Studia Didaktika* 10.02
- Yuliazmi, dkk (2018). "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyediaan Presentasi Video Pengetahuan Sains Anak Usia Tk Melalui Media Website Youtube Pada Tk Al Anshary Kunciran Indah." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. Vol. 1. No. 1.